

Analisis Dimensi Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi 2010-2019

Jasasila

STIE Graha Karya Muara Bulian

Correspondence email: jasasila@yahoo.co.id

Abstract. *Human development is a process and an outcome that is the process of enlarging people's choices but also becoming a goal. Human development implies that people must influence the processes that shape their lives. Human development is the development of society through the building of human capabilities, by society through active participation in the processes that shape life and society by improving their lives. It is broader than other approaches, such as the human resources approach, the basic needs approach and the human welfare approach. The problem of this research is how the development of the Human Development Index in Jambi Province in 2010-2019, the second problem is how to analyze the dimensions that form the Human Development Index in Jambi Province in 2010-2019, while the purpose of this study is, To determine the Development of the Human Development Index in the Province Jambi in 2010-2019 and to analyze the dimensions forming the human development index of Jambi Province in 2010-2019. The type of research that the writer uses in this thesis is the type of qualitative analysis and quantitative analysis. The data that is sought in this study is in the form of numerical data which includes data on life expectancy at birth, expectations of length of schooling and average length of schooling which are obtained from the official website of the BPS (Central Statistics Agency) Jambi Province. The results of this study indicate that during the period 2010 to 2019 the HDI of Jambi Province showed great progress. In 2019, the HDI of Jambi Province has reached 71 points, which means that it has increased from the "Medium" to "High" level compared to 2017. During the 2010-2019 period, the HDI of Jambi Province in the Health Sector has always shown an increase, the highest development was in 2019 of 0.23% and the lowest development was in 2017 at 0.07%. During 2010-2019 the HDI of Jambi Province in the Education Sector has always shown an increase, the highest increase in the indicator of long school expectancy (HLS) was in 2013 at 3.75 % and the lowest development was in 2019 at 0.23% and the highest development in the average length of school (RLS) indicator was in 2012 at 2.80% and the lowest development was in 2015 at 0.50%. During 2010-2019, the HDI of Jambi Province in the Decent Living Standard Sector has always shown an increase, the highest development was in 2018 at 4.82% and the lowest development was in 2013 at 0.80%.*

Keywords: Human Development Index (HDI); Dimensions of Education; Health, Economy

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah diukur dengan beberapa parameter, dan paling populer saat ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Indeks (HDI) (Ridwan Maulana dan Prasetyo Adi, 2013) UNDP menyusun suatu indeks komposit yaitu IPM berdasarkan tiga indikator : angka harapan hidup pada waktu lahir (life expectancy at birth), angka melek huruf penduduk dewasa (adult literacy rate) dan rata-rata lama sekolah (mean years of schooling), dan kemampuan daya beli (purchasing power parity). Pembangunan manusia adalah sebuah proses dan hasil yaitu proses memperbesar pilihan orang tetapi juga menjadi tujuan. Pembangunan manusia mengimplikasikan bahwa orang harus mempengaruhi proses yang membentuk kehidupan mereka. Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan kemampuan manusia, oleh masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang membentuk kehidupan dan masyarakat dengan memperbaiki kehidupan mereka. Ini lebih luas daripada pendekatan lain, seperti pendekatan sumber daya manusia, pendekatan kebutuhan dasar dan pendekatan kesejahteraan manusia. Indeks Pembangunan Manusia gabungan (IPM) mengintegrasikan tiga dimensi dasar pembangunan manusia. Harapan hidup saat lahir mencerminkan kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat. Tahun bersekolah dan tahun-tahun sekolah yang diharapkan mencerminkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan. Dan pendapatan nasional bruto per kapita mencerminkan kemampuan untuk mencapai standar kehidupan yang layak. (Human Development Report Office). Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (enlarging people choice). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan backcasting sejak tahun 2010. IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi

yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas yang telah atau sedang menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (purchasing power parity). Perkembangan manusia adalah tentang memperoleh lebih banyak kemampuan dan menikmati lebih banyak kesempatan untuk menggunakan kemampuan itu. Dengan kemampuan dan kesempatan lebih, orang memiliki lebih banyak pilihan, dan memperluas pilihan merupakan inti dari pendekatan pembangunan manusia. Tapi perkembangan manusia juga sebuah proses. Terangkai dalam hak asasi manusia, terkait dengan keamanan manusia. Dan tujuan utamanya adalah untuk memperbesar kebebasan manusia. Pembangunan manusia adalah pengembangan masyarakat melalui pembangunan sumber daya manusia, bagi masyarakat melalui penjabaran manfaat pembangunan dalam kehidupan dan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam proses yang mempengaruhi dan membentuk kehidupan mereka. Penghasilan adalah sarana untuk pembangunan manusia tapi bukan tujuan itu sendiri. Pendekatan pembangunan manusia dalam Human Development Report 1990 juga memperkenalkan indeks komposit, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), untuk menilai pencapaian dalam dimensi dasar pembangunan manusia. Dimensi perkembangan manusia itu untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, diukur dengan harapan hidup saat lahir; untuk mendapatkan pengetahuan, diukur dengan rata-rata tahun sekolah dan tahun-tahun sekolah yang diharapkan; dan untuk mencapai standar kehidupan yang layak, diukur dengan pendapatan nasional bruto perkapita dengan komponen utama, yaitu : (1) Produktifitas, masyarakat harus dapat meningkatkan produktifitas mereka dan berpartisipasi secara penuh dalam proses memperoleh penghasilan dan pekerjaan berupah. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah salah satu bagian dari jenis pembangunan manusia, (2) Ekuitas, masyarakat harus punya akses untuk memperoleh kesempatan yang adil. Semua hambatan terhadap peluang ekonomi dan politik harus dihapus agar masyarakat dapat berpartisipasi di dalam dan memperoleh manfaat dari kesempatan kesempatan ini, (3) Kesenambungan, akses untuk memperoleh kesempatan harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga generasi yang akan datang. Segala bentuk permodalan fisik, manusia, lingkungan hidup, harus dilengkapi, (4) Pemberdayaan, pembangunan harus dilakukan oleh masyarakat dan bukan hanya untuk mereka. Masyarakat harus berpartisipasi penuh dalam mengambil keputusan dan proses-proses yang mempengaruhi kehidupan mereka. Dengan peningkatan kemampuan, kreatifitas dan produktifitas manusia akan meningkat sehingga mereka menjadi agen pertumbuhan yang efektif.

Pengertian indeks pembangunan manusia

Indeks pembangunan manusia (IPM) atau Human Development Index ialah suatu metode pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk dapat mengklasifikasikan apakah sebuah negara ialah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. (Jasasila, 2020) Indeks pembangunan manusia atau IPM adalah merupakan suatu ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah, dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan yang cukup, kesehatan dan pendidikan yang memadai. Aktivitas rumah tangga memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan indikator pembangunan manusia melalui belanja rumah tangga untuk makanan, air bersih, pemeliharaan kesehatan dan sekolah (UNDP, 1996: Ramirez dkk, 1998 dalam Ranis, 2004). Kecenderungan aktivitas rumah tangga untuk membelanjakan sejumlah faktor yang langsung berkaitan dengan indikator pembangunan manusia di atas dipengaruhi oleh tingkat dan distribusi pendapatan, tingkat pendidikan serta sejauhmana peran perempuan dalam mengontrol pengeluaran rumah tangga.

Ketika tingkat pendapatan atau PDB per kapita rendah akibat dari pertumbuhan ekonomi yang rendah, menyebabkan pengeluaran rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia menjadi turun. Begitu juga sebaliknya, tingkat pendapatan yang relatif tinggi cenderung meningkatkan belanja rumah tangga untuk peningkatan pembangunan manusia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ranis (2004), bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan manfaat langsung terhadap peningkatan pembangunan manusia melalui peningkatan pendapatan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan alokasi belanja rumah tangga untuk makanan yang lebih bergizi dan pendidikan, terutama pada rumah tangga miskin.

Selain ditentukan oleh tingkat pendapatan per kapita penduduk, distribusi pendapatan juga turut menentukan pengeluaran rumah tangga yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pembangunan manusia. Pada saat distribusi pendapatan buruk atau terjadi ketimpangan pendapatan menyebabkan banyak rumah tangga mengalami keterbatasan keuangan. Akibatnya mengurangi pengeluaran untuk pendidikan yang lebih tinggi dan makanan yang mengandung gizi baik (Ramirez et.al, 1998). Pengeluaran lebih banyak ditujukan untuk mengkonsumsi makanan yang

tidak mengandung banyak asupan gizi dan nutrisi yang baik (UNDP, 1993). Dengan demikian, jika terjadi perbaikan dalam distribusi pendapatan akan menyebabkan penduduk miskin memperoleh pendapatan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan pada penduduk miskin mendorong mereka untuk membelanjakan pengeluaran rumah tangganya agar dapat memperbaiki kualitas kesehatan dan pendidikan anggota keluarga. Menurut UNDP (United Nations Development Programme), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Sebagaimana dikutip dari UNDP (*Human Development Report*, 1993:103), sejumlah premis penting dalam pembangunan manusia adalah:

1. Pembangunan harus mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan, dan bukan hanya pada aspek ekonomi saja.
3. Pembangunan manusia memperhatikan bukan hanya pada upaya meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia tetapi juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia tersebut secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan, dan pemberdayaan.
5. Pembangunan manusia menjadi dasar dalam penentuan tujuan pembangunan dan dalam menganalisis pilihan-pilihan untuk mencapainya.

Berdasarkan konsep tersebut, penduduk di tempatkan sebagai tujuan akhir sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, ada empat hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Produktivitas
Penduduk harus meningkatkan produktifitas dan partisipasi penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan nafkah. Sehingga pembangunan ekonomi merupakan bagian dari model pembangunan manusia.
2. Pemerataan
Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Semua hambatan yang memperkecil kesempatan untuk memperoleh akses tersebut harus dihapus, sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari kesempatan yang ada dan berpartisipasi dalam Kajian produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup
3. Kesinambungan
Akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi-generasi yang akan datang. Semua sumber daya fisik, manusia, dan lingkungan selalu diperbaharui.
4. Pemberdayaan
Penduduk harus berpartisipasi penuh dalam keputusan dan proses yang akan menentukan (bentuk/arah) kehidupan mereka serta untuk berpartisipasi dan mengambil keputusan dalam proses pembangunan.

Konsep pembangunan manusia seutuhnya merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Bahkan secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia secara fisik dan mental mengandung makna peningkatan kapasitas dasar penduduk yang kemudian akan memperbesar kesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Komponen Pembangunan Manusia

Lembaga United Nations Development Programme (UNDP) telah mempublikasikan laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut Human Development Indeks (HDI). Meskipun HDI merupakan alat ukur pembangunan sumber daya manusia yang dirumuskan secara konstan, diakui tidak akan pernah menangkap gambaran pembangunan sumber daya manusia secara sempurna.

Adapun indikator yang dipilih untuk mengukur dimensi HDI adalah sebagai berikut: (UNDP, *Human Development Report*, 1993)

1. Longevity, diukur dengan variabel harapan hidup saat lahir atau life expectancy of birth dan angka kematian bayi per seribu penduduk atau infant mortalityrate.
2. Educational Achievement, diukur dengan dua indikator, yakni melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas (adult literacy rate) dan tahun rata-rata bersekolah bagi penduduk 25 tahun ke atas (the mean years of schooling).
3. Access to resource, dapat diukur secara makro melalui PDB riil perkapita dengan terminologi purchasing power parity dalam dolar AS dan dapat dilengkapi dengan tingkatan angkatan kerja.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi IPM antara lain:

1. Derajat kesehatan dan panjangnya umur yang terbaca dari angka harapan hidup (life expectancy rate), parameter kesehatan dengan indikator angka harapan hidup, mengukur keadaan sehat dan berumur panjang
2. Pendidikan yang diukur dengan angka melek huruf rata-rata lamanya sekolah, parameter pendidikan dengan angka melek huruf dan lamanya sekolah, mengukur manusia yang cerdas, kreatif, terampil, dan bertakwa
3. Pendapatan yang diukur dengan daya beli masyarakat (purchasing power parity), parameter pendapatan dengan indikator daya beli masyarakat, mengukur manusia yang mandiri dan memiliki akses untuk layak.

Pembangunan manusia ada tiga komponen universal meliputi:

1. Kecukupan, yaitu merupakan kebutuhan dasar manusia secara fisik. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan yang apabila tidak dipenuhi akan menghentikan kehidupan seseorang, meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan dan keamanan. Jika satu saja tidak terpenuhi akan menyebabkan keterbelakangan absolut
2. Jati Diri, yaitu merupakan komponen dari kehidupan yang serba lebih baik adalah adanya dorongan dari diri sendiri untuk maju, untuk menghargai diri sendiri, untuk merasa diri pantas dan layak mengejar sesuatu, dan seterusnya. Semuanya itu terangkum dalam self esteem (jatidiri)
3. Kebebasan dari Sikap Menghamba, yaitu merupakan kemampuan untuk memiliki nilai universal yang tercantum dalam pembangunan manusia adalah kemerdekaan manusia. Kemerdekaan dan kebebasan di sini diartikan sebagai kemampuan berdiri tegak sehingga tidak diperbudak oleh pengejaran dari aspek-aspek materil dalam kehidupan. Dengan adanya kebebasan kita tidak hanya semata-mata dipilih tapi kitalah yang memilih.

Pengukuran Pembangunan Manusia

Indikator komposit pembangunan manusia adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk melihat pencapaian pembangunan manusia antar wilayah dan antar waktu. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan alat ukur yang dapat menunjukkan presentase pencapaian dalam pembangunan manusia dengan memperhatikan tiga faktor yaitu: kelangsungan hidup, pengetahuan, dan daya beli. Seperti yang terlihat pada tabel dbawah ini :

Tabel 1. Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Faktor	Komponen		
		Maksimum	Minimum
Kelangsungan hidup	Angka Harapan Hidup (AHHo) tahun	85	20
Pengetahuan	Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun	18	0
	Rata-rata lama sekolah (thn)	15	0
Daya Beli	Pengeluaran per perkapita (Rp)	26.572.352	1.007.436

Sumber: UNDP, Human Development Report

Indeks pembangunan manusia merupakan indeks dasar yang tersusun dari dimensi-dimensi: (1) Umur panjang dan kehidupan yang sehat, dengan indikator angka harapan hidup, (2) Pengetahuan, yang diukur dengan Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan (3) Standar hidup yang layak, dengan indicator pengeluaran per kapita disesuaikan.

Konsep Pembangunan Manusia yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0 – 100,0 dengan kategori sebagai berikut :

1. Kelompok “sangat tinggi”: $IPM \geq 80$
2. Kelompok “tinggi”: $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok “sedang”: $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok “rendah”: $IPM < 60$

Dimensi Indeks Pembangun Manusia

Dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdiri dari :

1. Dimensi Umur Harapan Hidup Saat Lahir

Mils dan Gilson (1990) dalam Dimas (2010) mendefinisikan ekonomi kesehatan sebagai penerapan teori, konsep dan teknik ilmu ekonomi pada sektor kesehatan, sehingga dengan demikian ekonomi kesehatan berkaitan erat dengan hal-hal yaitu alokasi sumber daya di antara berbagai upaya kesehatan, jumlah sumber daya yang di gunakan dalam pelayanan kesehatan, pengorganisasian dan pembiayaan dari berbagai pelayanan kesehatan, efisiensi pengalokasian dan penggunaan berbagai sumber daya dan dampak upaya pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan pada individu dan masyarakat Angka Umur Harapan Hidup (UHH). UHH adalah lama hidup (tahun) yang diharapkan akan dicapai oleh bayi yang baru lahir. Semakin tinggi capaian nilai UHH di suatu wilayah dan pada kurun waktu tertentu, berarti semakin tinggi derajat kesehatannya. Angka harapan hidup saat lahir dapat diketahui melalui rata-rata angka kelahiran dan kematian per tahun, perbandingan variabel tersebut diharapkan dapat mencerminkan rata-rata lama hidup yang diharapkan masyarakat dalam suatu wilayah. Besarnya

nilai maksimum dan minimum untuk menghitung kesehatan telah disepakati oleh semua negara. Batas angka tertinggi menghitung komponen ini adalah 85 tahun dan terendah pada angka 20 tahun. Angka ini telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan UNDP.

2. Dimensi Pendidikan/Pengetahuan

Untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk digunakan dua indikator, yaitu rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan angka melek huruf adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dan atau huruf lainnya. Proses penghitungannya, kedua indikator tersebut digabung setelah masing-masing diberikan bobot. Rata-rata lama sekolah diberikan bobot sepertiga dan angka melek huruf diberi bobot dua per tiga. Dimensi pengetahuan merupakan dimensi dari indeks pendidikan yang menggunakan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah didefinisikan sebagai pendidikan formal yang digunakan penduduk dalam jumlah tahun. Cakupan penduduk yang dihitung adalah usia 25 tahun ke atas. Angka harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak umur tertentu di masa mendatang. Angka harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk usia 7 tahun ke atas. Dimensi pendidikan ini digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem 13 pendidikan yang merupakan indikator dari Indeks Pembangunan Manusia.

3. Dimensi Pengeluaran Per Kapita

Pengeluaran perkapita digunakan untuk mengukur standar hidup layak manusia. ini juga di pengaruhi oleh pengetahuan serta peluang yang ada untuk merealisasikan pengetahuan dalam berbagai kegiatan produktif sehingga menghasilkan output baik berupa barang maupun jasa sebagai pendapatan. Kemudian pendapatan yang ada menciptakan pengeluaran atau konsumsi. Pengeluaran perkapita memberikan gambaran tingkat daya beli PPP (Purchasing Power Parity) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang di gunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. (Yunita, 2012).

Secara umum menurut Adelman dan Morris (dalam Arsyad 2010), ada 7 penyebab timbulnya ketidak merataan distribusi pendapatan, di antaranya :

1. Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memicu penurunan pendapatan perkapita
2. Inflasi dimana pendapatan atas uang bertambah namun tidak diikuti secara proporsional oleh pertambahan produksi barang-barang
3. Ketidak merataan pembangunan antar daerah
4. Rendahnya mobilitas social
5. Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industry
6. Memburuknya nilai tukar (term of trade) bagi negara yang masih berkembang dalam perdagangan dengan negara yang maju.
7. Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (capital intensive)

METODE

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan dalam skripsi ini yaitu jenis analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data yang di cari pada penelitian ini yaitu berupa data angka yang meliputi data Umur harapan hidup saat lahir, Harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang di peroleh dari website resmi BPS (*Badan Pusat Statistika*) Provinsi Jambi.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, yaitu menggunakan rumus perkembangan, dimana Rumus Perkembangan digunakan untuk menghitung seberapa besar Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dan Dimensi Pembentuk Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis perkembangan untuk mengetahui Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia dan perkembangan Dimensi Indeks Pembangunan Manusia, berikut formula perkembangan yang di gunakan :

$$GR = \frac{Dt - Dt_1}{Dt_1} + 100\%$$

Dimana:

GR = perkembangan

Dt = data tahun analisis

Dt₁ = data sebelum tahun analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi Tahun 2010-2019

Indeks Pembangunan Manusia pada provinsi jambi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sejak tahun 2010 hingga 2019. Berikut di sajikan data Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi tahun 2010-2019.

Tabel 2. Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi 2010-2019

No	Tahun	IPM Provinsi Jambi	Perkembangan %
1	2010	65,39	-
2	2011	66,14	1,15
3	2012	66,94	1,21
4	2013	67,76	1,22
5	2014	68,24	0,71
6	2015	68,89	0,95
7	2016	69,62	1,06
8	2017	69,99	0,53
9	2018	70,65	0,94
10	2019	71,26	0,86
Rata-rata		68,488	0,863

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS)

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi tahun 2011 naik sebesar 1,15% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 1,21% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 1,22% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 0,71% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 0,95% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 1,06% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 0,53% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 0,94% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2019 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi naik sebesar 0,86%.

Kurun waktu 2010 hingga 2019 IPM Provinsi Jambi menunjukkan perkembangan dengan rata-rata perkembangan "0,863" dan rata-rata pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar 68,488 yang berarti IPM Provinsi Jambi berada pada tingkat "Sedang"

Analisis Dimensi Pembentuk IPM Provinsi Jambi Tahun 2010-2019

Dimensi Kesehatan

Berikut Tabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2010-2019 dari Sektor Kesehatan

Tabel 3. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2010-2019 dari Sektor Kesehatan

No	Tahun	Kesehatan	Perkembangan %
1	2010	68,89	-
2	2011	70,04	0,21
3	2012	70,19	0,21
4	2013	70,35	0,22
5	2014	70,43	0,11
6	2015	70,56	0,18
7	2016	70,71	0,21
8	2017	70,76	0,07
9	2018	70,89	0,18
10	2019	71,06	0,23
Rata-rata			0,162

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi di Sektor Kesehatan pada tahun 2011 naik sebesar 0,21% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 naik sebesar 0,21% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 naik sebesar 0,22% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 naik sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 naik sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 naik sebesar 0,21% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 naik sebesar 0,07% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 naik sebesar 0,18% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 naik sebesar 0,23%. Kurun waktu 2010-2019 Indeks

Pembangunan Manusia di dimensi kesehatan menunjukkan perkembangan, Perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,23% dan Perkembangan terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,07% dan dengan rata-rata Perkembangan “0,162%”

Dimensi Pendidikan

Dimensi Pendidikan dilukur dari 2 indikator yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah, untuk dimensi Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2010-2019 Dari Dimensi Pendidikan

No	Tahun	Dimensi Pengetahuan		Perkembangan %	
		Harapan Lama Sekolah (HLS)	Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	HLS	RLS
1	2010	11,43	7,34	-	-
2	2011	11,60	7,48	2,29	1,90
3	2012	11,73	7,69	1,12	2,80
4	2013	12,17	7,8	3,75	1,43
5	2014	12,38	7,92	1,72	1,53
6	2015	12,57	7,96	1,53	0,50
7	2016	12,72	8,07	1,19	1,38
8	2017	12,85	8,15	1,02	0,99
9	2018	12,90	8,23	0,38	0,98
10	2019	12,93	8,45	0,23	2,67
		Rata-rata		1,323	1,418

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi di sektor pengetahuan pada tahun 2011 naik sebesar 2,29% pada HLS dan naik sebesar 1,90% pada RLS, pada tahun 2011 naik sebesar 2,29% pada HLS dan naik sebesar 1,90% pada RLS, pada tahun 2012 naik sebesar 1,12% pada HLS dan naik sebesar 2,80% pada RLS, pada tahun 2013 naik sebesar 3,75% pada HLS dan naik sebesar 1,43% pada RLS, pada tahun 2014 naik sebesar 1,72% pada HLS dan naik sebesar 1,53% pada RLS, pada tahun 2015 naik sebesar 1,53% pada HLS dan naik sebesar 0,50% pada RLS, pada tahun 2016 naik sebesar 1,19% pada HLS dan naik sebesar 1,38% pada RLS, pada tahun 2017 naik sebesar 1,02% pada HLS dan naik sebesar 0,99% pada RLS, pada tahun 2018 naik sebesar 0,38% pada HLS dan naik sebesar 0,98% pada RLS, pada tahun 2019 naik sebesar 0,23% pada HLS dan naik sebesar 2,67% pada RLS.

Kurun waktu 2010-2019 IPM Provinsi Jambi di Sektor Pendidikan menunjukkan perkembangan, perkembangan tertinggi pada indikator harapan lama sekolah (HLS) terdapat pada tahun 2013 sebesar 3,75% dan perkembangan terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,23% dan perkembangan tertinggi pada indikator rata-rata lama sekolah (RLS) terdapat pada tahun 2012 sebesar 2,80% dan perkembangan terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 0,50% dengan rata-rata perkembangan “1,323%” pada HLS dan “1,418%” pada RLS.

Dimensi Ekonomi (Pengeluaran Per Kapita)

Dimensi pengeluaran per kapita di artikan sebagai daya beli dan hal ini berkaitan dengan standar hidup layak, Daya beli adalah kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Indikator daya beli yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia adalah konsumsi/pengeluaran perkapita berdasarkan paritas daya beli dalam rupiah.

Berikut Tabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2010-2019 Dari Sektor Standar Hidup Layak.

Tabel 5. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2010-2019 Dari Sektor Standar Hidup Layak

No	Tahun	Dimensi Standar Hidup Layak	Perkembangan %
1	2010	8,478	-
2	2011	8,664	2,19
3	2012	8,994	3,80
4	2013	9,066	0,80
5	2014	9,141	0,83
6	2015	9,446	3,33
7	2016	9,795	3,69
8	2017	9,880	0,86
9	2018	10,375	4,82
10	2019	10,592	2,27
		Rata-rata	2,259

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (BPS)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi di sektor Standar Hidup Layak pada tahun 2011 naik sebesar 2,19% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2012 naik sebesar 3,80% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2013 naik sebesar 0,80% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 naik sebesar 0,83% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015 naik sebesar 3,33% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 naik sebesar 3,69% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 naik sebesar 0,86% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 naik sebesar 4,82% dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 naik sebesar 2,27% dari tahun sebelumnya.

Kurun waktu 2010-2019 IPM Provinsi Jambi di Sektor Standar Hidup Layak menunjukkan perkembangan, perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 4,82% dan perkembangan terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,80% dengan rata-rata “2,259%”

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan data Dimensi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2019 maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Selama Kurun waktu 2010 hingga 2019 IPM Provinsi Jambi menunjukkan kemajuan yang besar. Pada tahun 2019 IPM Provinsi Jambi telah menembus angka 71 poin yang berarti meningkat dari level “**Sedang**” menjadi “**Tinggi**” dibandingkan dengan tahun 2017.
2. Kurun waktu 2010-2019 IPM Provinsi Jambi di Sektor Kesehatan selalu menunjukkan peningkatan, perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,23% dan perkembangan terendah terdapat pada tahun 2017 sebesar 0,07%.
3. Kurun waktu 2010-2019 IPM Provinsi Jambi di Sektor Pendidikan selalu menunjukkan peningkatan, peningkatan tertinggi pada indikator harapan lama sekolah (HLS) terdapat pada tahun 2013 sebesar 3,75% dan perkembangan terendah terdapat pada tahun 2019 sebesar 0,23% dan perkembangan tertinggi pada indikator rata-rata lama sekolah (RLS) terdapat pada tahun 2012 sebesar 2,80% dan perkembangan terendah terdapat pada tahun 2015 sebesar 0,50%.
4. Kurun waktu 2010-2019 IPM Provinsi Jambi di Sektor Standar Hidup Layak selalu menunjukkan peningkatan, perkembangan tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 4,82% dan perkembangan terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar 0,80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, Irma dan Cynthia T. Morris. 1973. *Economic Growth dan Social Equity in Developing Countries*. California: Stanford University Press.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*, edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- BPS Jambi pada <https://jambi.bps.go.id/>
- Jasasila, *Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap IPM Kabupaten Batang Hari 2011-2019* Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 2020 Vol. 11 No.1
- Mills, A. dan Gilson, L. 1990. **Ekonomi Kesehatan untuk Negara Sedang Berkembang**. Jakarta: Unit Analisa Kebijakan dan Ekonomi Kesehatan.
- Ramirez, A., G. Ranis, dan F. Stewart. 1998. *Economic Growth and Human Capital*. QEH Working Paper No. 18
- Ridwan Maulana, Prasetyo Adi. *Pengaruh Pertumbuhan, Pendidikan Ekonomi dan Teknologi Terhadap IPM Provinsi di Indonesia 2011-2017*, Journal of Economics and Polic, Vol 6 No. 3 2013
- UNDP. 2004. *Indeks Pembangunan Manusia Indonesia*. <http://www.newsindo.com/beasiswa/undp1.pdf>.
- UNDP, Human Depelovment Report 1993
http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/222/hdr_1993_en_complete_nostats.pdf
- Yunita Mahrany. 2012. Ilmu Ekonomi “Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan” Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. UNHAS